

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan mengenai respon pertumbuhan tanaman jahe merah terhadap pemberian berbagai macam dosis pupuk KCl diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel tinggi tanaman dan jumlah anakan menunjukkan tidak berpengaruh nyata pada semua pengamatan, sedangkan pada variabel jumlah daun menunjukkan hasil berbeda nyata pada umur 8 MST saja.
2. Pemberian pupuk KCl dengan dosis 250 kg/ha menunjukkan perbedaan sangat nyata pada variabel pertumbuhan jumlah daun pada umur 8 MST dengan rata-rata jumlah daun 5,25 helai, diduga disebabkan turunnya hujan pada saat pemupukan, sehingga pupuk yang diaplikasikan mampu terserap tanaman dengan baik.
3. Berdasarkan hasil mini riset atau PKL ini maka rekomendasi pemberian pupuk KCl dengan dosis 250 kg/ha merupakan dosis yang optimum untuk pertumbuhan tanaman jahe merah.
4. Ketersediaan air merupakan salah satu cekaman abiotik yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman jahe merah. Apabila ketersediaan air tanah kurang bagi tanaman maka akibatnya air sebagai bahan baku fotosintesis, transportasi unsur hara ke daun akan terhambat.

5.2 Saran

Aplikasi pupuk KCl dengan dosis 250 kg/ha memberikan hasil terbaik pada variabel pertumbuhan jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc). Dosis tersebut merupakan dosis yang optimum untuk pertumbuhan vegetatif rimpang jahe. Selain itu kondisi lingkungan juga perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh pada proses penyerapan unsur hara tanaman yang mengakibatkan tanaman tidak tumbuh optimal.